



RINGKASAN

MUHAMMAD IKHSAN MAULANA. Manajemen Pemberian Pakan Induk Laktasi Sapi Perah di UPTD BPTSP & HPT Cikole Lembang Jawa Barat (*Feeding Management Of Lactating Dairy Cows at UPTD BPTSP & HPT Cikole Lembang, West Java*). Dibimbing oleh PRIA SEMBADA.

Pertambahan penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengkonsumsi protein hewani menyebabkan meningkatnya permintaan hasil ternak meningkat. Salah satu hasil peternakan yang mengalami peningkatan permintaan yang cukup pesat ialah susu sapi, namun belum diimbangi dengan produksi dalam negeri. Hal menjadikan usaha peternakan sapi perah memiliki peluang besar bagi pelaku usaha peternakan sapi perah. Untuk meningkatkan hasil usaha ternak perlu memperhatikan tiga faktor yaitu bibit, pakan, dan manajemen. Manajemen pakan pada pemeliharaan sapi perah menjadi salah satu faktor penentu untuk keberhasilan suatu usaha peternakan. Untuk menunjang peningkatan produksi maka diharuskan peternak memberikan perhatian lebih di beberapa sektor seperti manajemen pemberian pakan terutama pada induk laktasi.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 12 pekan atau 3 bulan, dimulai sejak tanggal 8 Februari sampai dengan tanggal 30 April 2021. Metode yang digunakan dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah dengan praktik langsung di lapangan, mengikuti seluruh aktivitas sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, serta mengumpulkan data untuk pembuatan laporan.

Pemeliharaan sapi induk laktasi di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Pengembangan Ternak Sapi Perah dan Hijauan Pakan Ternak (BPTSP & HPT) dilakukan selama masa laktasi yaitu 10 bulan atau 305 hari. Hijauan yang diberikan adalah rumput gajah cv. Taiwan (*Pennisetum purpureum*) sebanyak 50 Kg dan rumput BD (*Brachiaria decumbens*) sebanyak 6 Kg. Rumput gajah dan rumput BD ditanam sendiri oleh balai di lahan yang tersedia. konsentrat yang dipilih ialah dengan merek dagang surya feed jenis SH-135 dari CV. Cepogo Agro Lestari. Pemberian Konsentrat mengikuti fase laktasi yaitu 11,67 kg untuk fase awal dan 9,1 untuk fase tengah dan akhir laktasi. Teknik pemerahan yang dilakukan merupakan pemerahan secara modern, yaitu dengan menggunakan mesin perah. UPTD BPTSP & HPT Cikole Lembang menggunakan 2 jenis mesin perah yaitu *Pipeline System* untuk kandang laktasi I dan *portable system* untuk kandang laktasi II. Pencatatan produksi susu dilakukan setiap hari rabu pada pagi hari dan sore hari dengan rata-rata produksi susu 16,5 liter/ekor/hari pada laktasi awal dan 11,97 liter/ekor/hari pada laktasi tengah dan akhir.

Pada bulan April terjadi kerusakan mesin *chopper* sehingga sapi diberikan rumput gajah secara utuh tanpa dilakukan pencacahan terlebih dahulu. Hal tersebut menyebabkan menurunnya palatabilitas ternak yang berakibat menurunnya produksi susu.

Secara keseluruhan manajemen pemberian pakan yang dilakukan UPTD BPTSP & HPT Cikole Lembang sudah dapat dikatakan baik karena pakan hijauan selalu tercukupi dari lahan yang tersedia serta konsentrat yang selalu tersedia didalam gudang. Nilai nutrisi yang diberikan untuk mencukupi kebutuhan hidup pokok dan produksi susu telah tercukupi.

Kata Kunci: Manajemen pemberian pakan induk laktasi sapi perah di UPTD BPTSP dan HPT Cikole Lembang Jawa Barat